BAB II

TINJAUAN PUSTKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan adalah sebagai berikut :

1. Adi Isa Asrori Dan Herizon (2015)

Penelitian yang memiliki judul "Pengaruh risiko usaha terhadap rasio kecukupan modal inti (TIER 1) pada Bank-Bank kelompok buku 3 dan buku 4" dengan menggunakan laporan publikasi pada periode Triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh Bank yang termasuk dalam Bank-Bank kelompok buku 3 dan buku 4 dengan menggunakan 5 Bank Sampel untuk penelitian yaitu PT Bank Negara Indone-sia, PT Bank MayBank Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, PT Pan Indonesia Bank, dan PT Bank Permata. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Analisis metode dan pengumpulan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, Analisis Regresi Linear Berganda, uji-t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

a. Variabel LDR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap (TIER1) pada Bank-Bank kelompok buku 3 dan buku 4.
b. Variabel IPR dan PDN secara parsial memiliki pengaruhyang signifikan terhadap (TIER1) pada Bank-Bank kelompok buku 3 dan buku 4.

c. Variabel NPL, BOPO, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap (TIER1) Pada Bank-Bank kelompok buku 3 dan 4.

d. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikanterhadap (TIER1) pada Bank-Bank kelompok buku 3 dan buku 4.

Dari beberapa variabel diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel BOPO dominan memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada Bank sampel penelitian dibandingkan variabel lainnya.

2. Ahmad Yusril Al-Human Dan Ellen Theresia Sihotang (2016)

Penelitian yang memiliki judul "Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*" dengan menggunakan laporan publikasi pada periode 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Apakah risiko usaha Bank yang diukur dengan LDR, IPR,NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public dengan menggunakan 4 sampel Bank yaitu Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Bukopin Tbk, dan Bank Mayapada Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis Metode dan pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif, metode dokumentasi, analisis regresi linier berganda, uji-F, uji,t. Berdasarkan hasil penelitian diatas kesimpulannya ialah :

a. Variabel LDR, IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.*

b. Variabel APB, PDN, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

c. Variabel IRR, NPL, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

d. terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Andreani Caroline Barus (2017)

penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman ketiga yaitu andrea caroline barus 2013 dengan judul analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap *Capital adequacy ratio* pada institusi perbankan terbuka di Bursa Efek Indonesia

variabel bebas yang digunakan adalah IML,TIER 1,LDR,QR

teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

a.. Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis bahwa secara simultan variabel *interest margin on loans, return on equity, loan to deposit ratio, quick ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital adequacy ratio*. dengan kata lain profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap car

b. secara parsial variabel *interest margin on loans, loan to deposit ratio, quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital adequacy ratio*.

sedangkan variabel *return on equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital adequacy ratio*, dapat dikatakan bahwa secara parsial likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap TIER 1namun tidak demikian dengan profitabilitas.

2. Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi (2016)

Penelitian Terdahulu Yang Digunakan Sebagai Pedoman Ketiga Yaitu Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi Dengan Judul Analisis Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek JakartaVariabel Bebas Yang Digunakan Adalah NPA, NPL,ROA, TIER 1, LDR, BOPOteknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis regresi linear berganda. populasi penelitian yang digunakan adalah dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan

a. secara keseluruhan secara simultan variabel NPA, NPL, ROA, TIER 1, LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan CAR.

b. Sedangkan secara parsial rasio NPA tidak signifikan terhadap CAR,

c. sedangkan secara parsial rasio NPL tidak signifikan terhadap CAR,

d. sedangkan rasio ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR,

e. sedangkan rasio LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR,

f. Sedangkan Rasio BOPO tidak berpengaruh siginifikan terhadap CAR.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang, dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITI TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Adi Isa Asrori Dan Herizon	Ahmad Yusril al-Human Dan Ellen Theresia	Andreani Caroline Barus	Hendra Fitrianto, Wisnu	Peneliti Sekarang
Variabel Bebas	LDR,IPR,NPL, APB,IRR,PDN ,BOPO,dan FBIR	LDR,IPR,NPL, APB,IRR,PDN, BOPO,dan FBIR	IML,ROE,LDR, QR	NPA, NPL, ROA ROE, LDR, BOPO	LDR,IPR,NPL,APB, IRR,,BOPO,dan FBIR
Variable Terikat	TIER1	CAR	CAR	CAR	TIER 1
Periode	2010-2015	2011- 2016	2013-2017	2012-2016	2015-2020
Subyek Penelitian	Bank kelompok buku 3 dan buku 4	bank swasta nasional devisa go public	institusi perbankan terbuka di Bursa Efek	institusi perbankan terbuka di Bursa Efek	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	*Porposive Sampling*	*Porposive Sampling*	Sensus	*Purposive sampling*	*Purposive Sampling*
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Pengumpuland	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber:Adi Isa as roda dan Horizon (2015), Ahmad yusril al-human dan ellen theresia sihotang (2016), Andreani caroline barus (2017), Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi (2016).

2.2 Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini, peneliti akan menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permodalan Bank, berikut adalah penjelasan tentang teori-teori tersebut.

2.2.1. Penilaian kinerja Bank yang berbasis risiko

Sehuungan dengan berlakunya peraturan Bank indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum (lembaga negara repubik indonesia tahun 2011 nomor 1, tambahan lembaran negara nomor 5184), peraturan Bank indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank umum (lembaga negara republik indonesia tahun 2003 nomor 56, tambahan lembaran negara nomor 4292), sebagaimana telah diubah dengan peraturan Bank indonesia nomor 11/25/PBI/2009 (lembaga negara republik indonesia tahun 2009 nomor 103, tambahan lembaran negara nomor 5092) dan PBI no. 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak (lembaga neraga republik indonesia tahun 2006 nomor 8, tambahan lembaran negara nomor 4602, antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilain sendiri(*self assesment.)* tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based Bank rating/*RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut:profil risiko (*risk profile*), *good corporategovernance* (gcg), rentabilitas (*earnings*); dan permodalan *(capital)* untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank.

2.2.2. Penilaian permodalan

Berdasarkan SEBI no.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 penilaian atas faktor permdalan meliputi evaluasi kecukupan modal dan kecukupan pengolahan permodalan. dalam melakukan perhitungan permodalan,Bank wajib wajib mengacu pada ketentuan Bank indonesia yang mengatur mengenai kewajiban menyediakan modal minimum bagi Bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, Bank juga harus

mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko Bank. Semakin tinggi risiko Bank, semakin besar modal yang harus di dsediakan untuk mengantisipasi risko tersebut. Dalam melakukan penilaian, Bank perlu mempertimbangkan tingkat trend, sturuktur dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen permodalan Bank, penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter atau indikator kuantitatif maupun kualitatif, dalam menetukan *peer group,* Bank perlu memperhatikan skala bisnis, kerakteristik, dan kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki, parameter atau indikator dalam penilaian permodalan yaitu:

1. Kecukupan modal inti

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.

Kecukupan modal inti adalah Rasio yang digunakan regulator dalam sistem perbankan untuk melihat kesehatan Bank. Penilain perlu dilakukan secara komperhensif, minimal mencakup:

a. tingkat, trend dan komposisi modal Bank

b. rasio KPMM dengan memperhitungkan rasio likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

c.kecukupan Bank dikaitkan dengan profil risiko, Dapat dirumuskan sebagi berikut (SEBI nomor 13/24/PDPN) rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai beriku :

$$\text{kecukupan modal inti (Tier 1)} \ \frac{modal\ inti\ (Tier\ 1)}{ATMR} x\ 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

2.2.3. Risiko Usaha Dalam Kegiatan Bank

Risiko usaha Bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diterima. Pendapatan dalam hal ini merupakan keuntungan suatu Bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu Bank, semakin besar kemungkinan yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. Risiko yang

dihadapi suatu Bank dalam aktivitas bisnisnya yang terdiri dari risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko hukum. Yang dapat dihitung menggunakan keuangan yaitu risiko: (PBI No 15/12/PBI/2013).

A. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan suatu Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan suatu Bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan ratio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh Bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kemampuan dari suatu Bank. Bank Indonesia menilai rasio penyaluran kredit atau Loan to Deposit Ratio (LDR) yang ideal bagi perbankan adalah kisaran 75% hingga 80%. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR, yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{TotalDPK} x\ 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

Keterangan:

a. Total kredit adalah jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ke tiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

b. Total dana pihak ketiga; penjumlahan giro, tabungan, simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan cara mengandalkan surat-surat berharga yang dimlikinya. IPR dapat menggambarkan kemampuan Bank dalam membayar kembali

kewajibannya kepada para nasabah yang telah percaya dan menanamkan dananya dengan cara mencairkan surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus dari IPR adalah: (Kasmir (2012:315))

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki}}{TotalDPK} x\ 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

Keterangan:

a. Surat berharga dalam hal ini merupakan, surat berharga yang dimiliki oleh Bank, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
b. Total dana pihak ketiga terdiri dari; Giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Dalam penelitian ini menggunakan LDR dan IPR sebagai variabel penelitian.

B. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Untuk mengukur risiko kredit yaitu dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut: (PBI No. 15/12/PBI/2013).

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah dari kesuluruhan kredit yang diberikan oleh Bank. Setiap Bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sudah berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Rumus NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{Total\ kredit} x\ 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (7)$$

Keterangan:

a. Kredit bermasalah merupakan kualitas macet, kurang lancar, dan juga diragukan.
b. Total kredit: jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ke tiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

c.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki Bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya (Lukman Dendawijaya 2009: 62). Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$\text{APB } \frac{assetproduktifbermasalah}{totalassetproduktif} x\ 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots. (8)$$

Keterangan:

a. Aktiva produktif bermasalah : jumlah aktiva produktif pihak ketiga terkait dan tidak terkait.

b. Total aktiva produktif : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait.

Dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) sebagai variabel penelitian.

C. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif merupakan transaksi derivative, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. (PBI No. 15/12/PBI/2013) risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu sebagai berikut: (julius R Latumaerissa, 2014)

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul akibat adanya perubahan pada tingkat suku bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{Interest\ rate\ sensitivity\ assets}{Interest\ rate\ sensitivity\ liabilitas} x\ 100\% \ldots\ldots (9)$$

Keterangan :

a. *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) :, penempatan pada Bank lain, surat berharga yang dimiliki, giro pada Bank lain, kredit yang diberikan, penyertaan, reserve repo.

b. *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL): Giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito, simpanan pada Bank lain, dan surat berharga yang diterbitkan.

D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (PBI No. 15/12/PBI/2013). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah sebagai berikut :

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecilnya nilai BOPO maka akan semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} x\ 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (10)$$

Keterangan :

a. Beban Operasional : beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank.

b. Pendapatan Operasional : hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan juga pendapatan lainnya.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR

FBIR merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi Bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dihitung menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR } \frac{\text{pendapatan operasional selain pendapatan bunga}}{pendapatanoperasional} x\ 100 \ldots (11)$$

Keterangan :

a. Pendapatan operasional selain bunga : beban operasional lainnya, beban penghapusan aktiva produktif.
b. Pendapatan operasional : pendapatan yang diperoleh dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas serta pendapatan dari sumber lainnya.

Dalam penelitian ini Beban Operisional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

2.2.4. Pengaruh risiko usaha Terhadap kecukupan modal inti

A. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap kecukupan modal inti

1. Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap kecukupan modal inti

LDR berpengaruh positif maupun negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan maka ada peningkatan pada total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total dana pihak ketiga, maka ada kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya, yang mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, dan kecukupan modal inti meningkat, ynag mengakibatkan pengaruh LDR terhadap kecukupan modal inti menjadi positif. Sebaliknya LDR berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan oleh

Bank yang persentasenya lebih besar dibanding persentase total dana pihak ketiga. Hal ini tentu akan mengakibatkan ATMR mengalami peningkatan yang mengakibatkan beban biaya bunga meningkat lebih besar dibandingkan pendapatan bunga bank sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan kecukupan modal inti menurun. Dengan begitu Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti apabila LDR mengalami peningkatan maka risiko likuiditas akan menurun dan kecukupan modal inti akan meningkat. Sehingga risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti.

Rasio LDR menurut hasil penelitian yang sesuai teori dilakukan oleh Adi Isa Ansori, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Tier 1 sedangkan meurut hendra fitrianto, wisnu mawardi (2016) rasio LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap kecukupan modal inti

IPR berpengaruh positif maupun negatif terhadap kecukupan modal inti. IPR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pada investasi surat berharga yang persentasenya lebih besar dibanding persentase peningkatan pada dana pihak ketiga, yang mengakibatkan pendapatan Bank meningkat dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya Bank, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan kecukupan modal inti meningkat. Hal ini mengakibatkan IPR berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Sebaliknya IPR berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti apabila IPR megalami peningkatan, berarti dana pihak ketiga mengalami peningkatan dengan persentasenya lebih besar dibanding dengan peningkatan investasi surat berharga, sehingga mengakibatkan ATMR mengalami peningkatan, namun modal Bank menurun, dan kecukupan modal inti menurun

Rasio IPR menurut hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tier 1 Ahmad Yusril Al Human, Ellen

Theresia Sihotang (2016) menyimpulkan bahwa Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap car sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tier 1 .

B. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap kecukupan modal inti

1. Pengaruh *Non Perfoming Loan* (NPL) terhadap kecukupan modal inti

NPL berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total kredit yang dimiliki oleh Bank tersebut, yang mengakibatkan pendapatan Bank akan menurun, laba Bank tentu menurun, dan modal Bank menurun yang akan mengakibatkan kecukupan modal inti akan menurun. Dengan begitu pengaruh risiko yang diukur dengan NPL yaitu negatif terhadap kecukupan modal inti, karena dengan peningkatan NPL risiko kredit mengalami peningkatan namun kecukupan modal inti mengalami penurunan.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap car merupakan hasil penelitian dari Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2016), sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikanterhadap Tier 1

2. Pengaruh Aktiva Produk Bermasalah (APB) terhadap kecukupan modal inti

APB berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti ada peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan aktiva produktif bernasalah yang mengakibatkan laba Bank mengalami penurunan, modal Bank akan menurun, dan kecukupan modal inti akan mengalami penurunan. Dengan begitu pengaruh risiko kredit yang diukur

dengan APB yaitu negatif terhadap modal inti, karena dengan meningkatnya APB mengakibatkan risiko kredit meningkat namun kecukupan modal inti menurun.

Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2016)APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap car, sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2015) APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Tier 1

C. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap kecukupan modal inti

1. Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap kecukupan modal inti

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap kecukupan modal inti. IRR berpengaruh positif terhadap modal inti apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan *interest rate sensitive liabilities* (IRSL). Apabila saat itu tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank meningkat, modal Bank meningkat dan kecukupan modal inti Bank juga meningkat. Sebaliknya, IRR berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan kecukupan modal inti juga mengalami penurunan.

Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2016)IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap car, IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Tier 1 merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2015).

D. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap kecukupan modal inti

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan laba akan menurun, modal Bank menurun, dan kecukupan modal inti juga akan ikut menurun.

Risiko pasar berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila risiko operasional mengalami peningkatan maka modal akan mengalami penurunan, dan kecukupan modal inti akan menurun. Sehingga pengaruh risiko operasional terhadap kecukupan modal inti adalah negatif

Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2016)BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tier 1 merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2015).

2. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap kecukupan modal inti

FBIR berpengaruh positif terhadap kecukupan modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pada pendapatan opersional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba Bank meningkat, modal Bank meningkat, dan kecukupan modal inti akan meningkat. Dengan begitu pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR yaitu negatif terhadap kecukupan modal inti

Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2016) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR FBIRsecara parsial memiliki pengaruh positifsignifikan terhadap Tier1 merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2015)

2.3 Kerangka Pemikiran

berdasarkan landasan teori yang telah di jelaskan, maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1

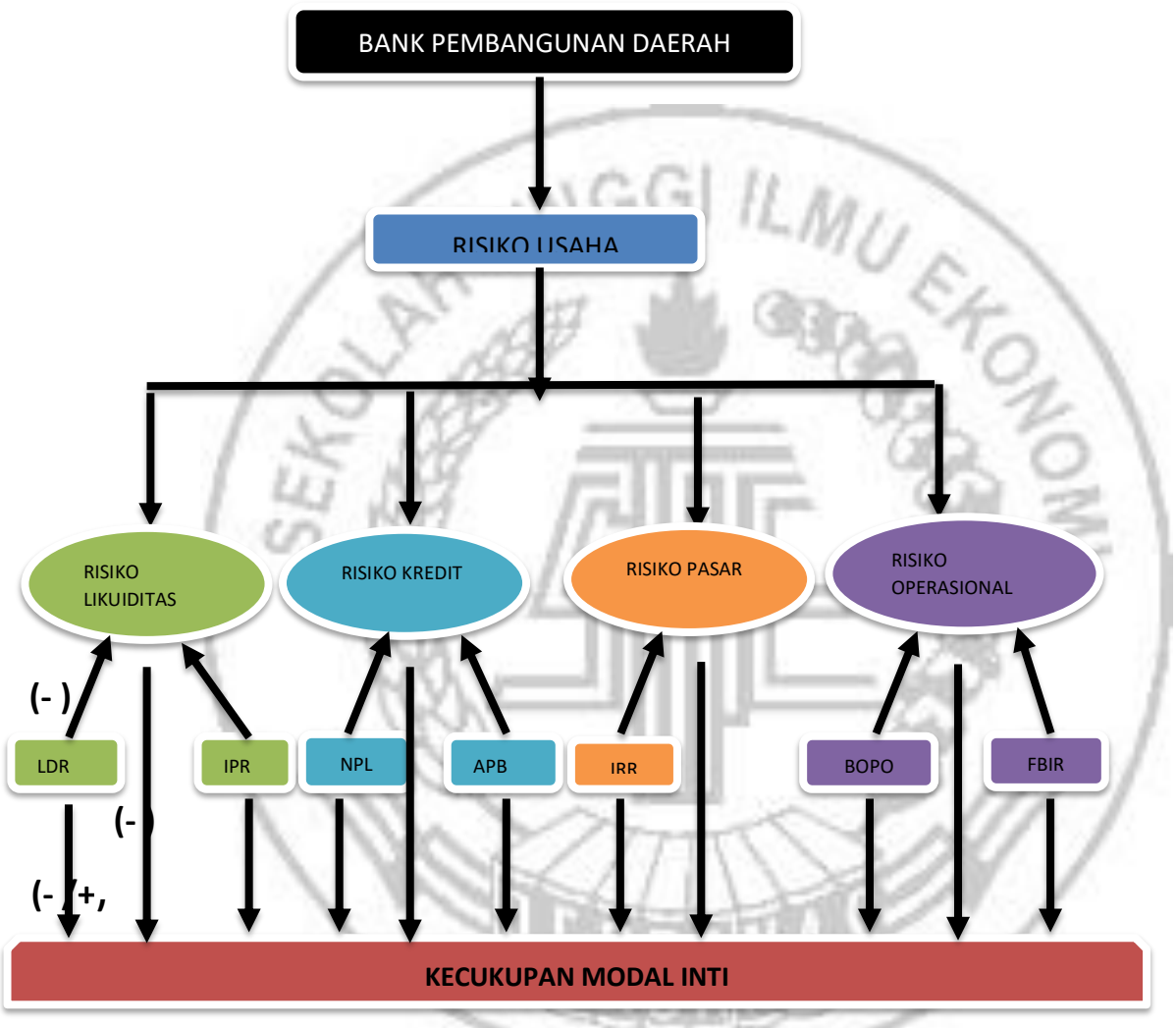

Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. LDR, IPR, IRR,NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Modal Inti Bank Pembangunan Daerah.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.
4. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah.